

BAB I

PENDAHULUAN

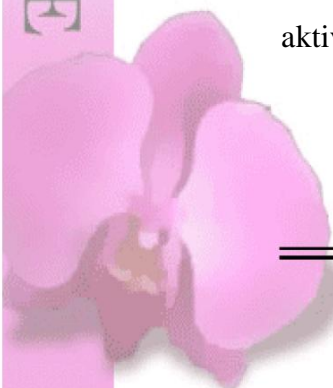
1.1 Latar Belakang

Sebuah organisasi yang orientasinya *profit* atau bertujuan mencari laba, maka penjualan adalah sumber utama dalam menghasilkan laba. Organisasi yang berorientasi mencari keuntungan akan berusaha menekan biaya yang dikeluarkan. Berbeda dengan organisasi yang berorientasi *nonprofit* akan berusaha untuk meningkatkan penjualan dengan tujuan kelangsungan operasional organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan pelayanan yang berkualitas sebesar sumber daya yang dimiliki organisasi. Contoh organisasi berorientasi *nonprofit* adalah rumah sakit. Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat sosial. Rumah sakit mempunyai tugas utama memberikan pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan kepadapasien. Tugas rumah sakit itu menjadikan rumah sakit sebagai pihak yang sangat dibutuhkan dalam menyediakan kebutuhan masyarakat akan kesehatan dan mewujudkan cita-cita masyarakat yang menjadikan warganya memiliki kehidupan yang lebih baik.

Perkembangan teknologi juga berdampak pada organisasi yang bergerak di bidang jasa kesehatan (*medical*), seperti rumah sakit. Berdasarkan kondisi tersebut maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga- tenaga ahli baik di bidang kedokteran, teknologi komunikasi, dan informasi serta teknologi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat mulai dari kelas ekonomi sampai kelas eksekutif.

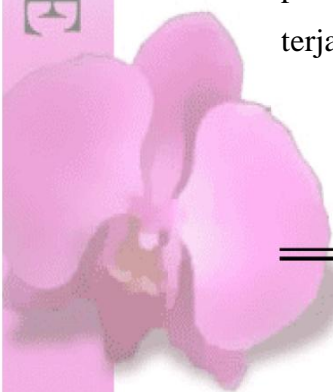
Pemanfaatan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi. Sehingga untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan tarif rawat inap untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Untuk itu rumah sakit memerlukan suatu strategi yang dapat membantu meningkatkan mutu dan dapat melakukan efisiensi dalam melakukan aktivitasnya. Efisiensi dapat dicapai dengan melakukan aktivitas yang bernilai tambah (*value added activity*) secara lebih baik dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non valueadded*) dan pemborosan lainnya. Oleh karena itu rumah sakit dalam penentuan tarif jasa rawat inap harus kompetitif dan melakukan efisiensi biaya agar biaya yang ditetapkan lebih akurat.

Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung dan cenderung *fixed*. Di samping itu, biaya produk yang dihasilkan memberikan informasi biaya produksi yang terdistorsi yaitu *under costing* atau *over costing*. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal harga produk dan kelangsungan organisasi. Sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activity based*) atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*. *Activity Based Costing System* merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan di dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut.



Menurut Undang-Undang No 44 (2009) Rumah sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan, dan keselamatan pasien, serta mempunyai faktor sosial. Bentuk fungsi tugas pelayanan dari rumah sakit adalah penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Dalam memberikan jasa pelayanan tersebut, rumah sakit menggunakan perolehan pendapatan jasa salah satunya dari tarif sewa unit rawat inap. Pelayanan terbaik merupakan salah satu tanggung jawab dari rumah sakit, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan terbaik. Pelo (2012).

Dalam Pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang pola tarif Perjan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar *unitcost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau *benchmarking* dari rumah sakit yang tidak komersil. Dari keputusan menteri tersebut, pemerintah maupun swasta yang mendirikan rumah sakit harus mulai sadar akan pentingnya perhitungan tarif yang relevan dan sesuai dengan fasilitas yang diberikan kepada pasien. Penentuan tarif sewa unit kamar inap adalah suatu keputusan yang penting, karena dapat mempengaruhi penentuan biaya yang akurat berkenaan dengan biaya pelayanan yang diberikan. Dalam menentukan harga pokok produk, masih ada rumah sakit yang memakai sistem perhitungan akuntansi tradisional. Namun, distorsi biaya produk dapat terjadi pada sistem akuntansi biaya tradisional Carter (2009).



Rumah Sakit Umum Daerah Ende adalah Rumah Sakit Umum yang melayani kesehatan bagi masyarakat sekitar. Dalam menentukan biaya rawat inap rumah sakit masih memakai sistem biaya tradisional dan sistem yang digunakan dianggap kurang mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING PADA TARIF JASA RAWAT INAP (STUDI PADA RSUD ENDE FLORES-NTT)*”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

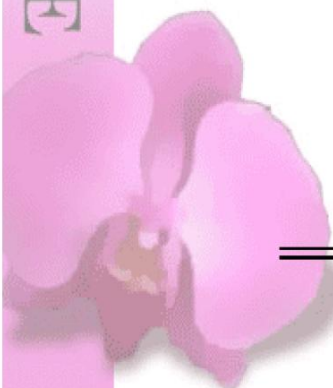
1. Bagaimana menerapkan metode *Activity Based Costing System* untuk menghitung tarif rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Ende.
2. Apakah ada perbedaan besarnya tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Ende dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya tradisional dan *Activity Based Costing*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* dalam menghitung tarif rawat inap di Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Daerah Ende.
2. Untuk mengetahui perbandingan besarnya tarif jasa rawat inap metode Akuntansi Biaya Tradisional dengan metode *Activity Based Costing System*.



1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Rumah Sakit

Di harapkan dapat membantu rumah sakit memberikan masukan informasi tentang kemungkinan penerapan *Activity Based Costing System* dalam memperhitungkan biaya dan penentuan harga pokok, khususnya di unit rawat inap.

2. Manfaat bagi penulis Untuk memperoleh pengetahuan mengenai penerapan *Activity Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan tarif jasa rawat inap dan untuk membandingkan sekaligus menerapkan teori yang diperoleh mengenai *Activity Based Costing System* selama studi dengan praktek yang terjadi didunia bisnis secara nyata dapat menambah kepustakaan.

3. Bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi salah satu masukan yang memberikan informasi mengenai *Activity Based Costing* terutama dalam penerapannya pada sebuah rumah sakit yang orientasi utamanya adalah pelayanan masyarakat.

4. Bagi pihak lainnya, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini berguna sebagai bacaan untuk menambah pengetahuan dan sebagai panduan bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama.

